

## ABSTRAK

Revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang telah disahkan menuai beragam respon dari banyak pihak. Proses pembentukannya dianggap sangat cepat dan tergesa-gesa. Berbagai respon mulai dari demo hingga berpendapat di depan publik menolak adanya revisi undang-undang KPK, karena beberapa poin pasal dinilai dapat memperlemah Lembaga Antirasuah tersebut. Sedangkan kelompok yang mendukung revisi UU KPK ini menilai bahwa perubahan tersebut mampu memperkuat dan membantu kinerja dari Komisi Pemberantasan Korupsi. Polemik pro dan kontra Revisi UU KPK menjadi topik diskusi dalam program acara Mata Najwa. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat dramatisme yang terjadi pada Program Acara Mata Najwa episode Menakar Nyali KPK. Dalam mengamati drama, penelitian ini menggunakan studi dramatisme dengan metode analisis pentad Kenneth Burke melalui lima poin yaitu agen (*agent*), tindakan (*act*), *Scene*, Agensi (*agency*), dan tujuan (*purpose*). Hasil penelitian menunjukkan adanya dramatisme yang tergambarkan melalui adegan-adegan pada gelar wicara Mata Najwa. Perbedaan latarbelakang dan peran memicu tindakan yang dilakukan oleh agen. Pandangan dan tujuan yang berbeda membawa diskusi ini menjadi saling beradu argumen dan melemparkan kesalahan kepada orang lain atau yang disebut dengan *scapegoating*. Tindakan yang dilakukan agen dalam menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan data membawa tensi dalam dialog diskusi ini. Kemudian tujuan yang akan dicapai dari tiap peran yang dimainkan agen menggambarkan adanya dramatisme dalam program acara Mata Najwa Episode Menakar Nyali KPK.

Kata Kunci : Dramatisme, analisis pentad, Revisi UU KPK, Mata Najwa

## **ABSTRACT**

*The revision of the Corruption Eradication Commission (KPK) Law that has been passed has drawn mixed responses from many parties. The process was considered very fast and hasty. Various responses ranging from demonstrations to public opinion rejected the revision of the KPK law, because several points of the article were considered to weaken the Anti-Corruption Agency. Meanwhile, groups that support the revision of the KPK Law consider that these changes can strengthen and help the performance of the Corruption Eradication Commission. The polemics over the pros and cons of the KPK Law Revision became a topic of discussion in the Mata Najwa program. Therefore, the analysis in this study aims to see the dramatism that occurs in the Mata Najwa Program episode of Menakar Nyali KPK. In observing the drama, this research uses a dramatism study with Kenneth Burke's pentad analysis method through five points, namely agent, act, scene, agency, and purpose. The results showed the existence of dramatism depicted through scenes in Mata Najwa's talk show. Different backgrounds and roles triggered the actions taken by the agents. Different views and goals bring this discussion into arguments and blame others or what is called scapegoating. The actions taken by the agent in expressing his opinion using data brought tension to the discussion dialog. Then the goals to be achieved from each role played by the agent describe the existence of dramatism in the Mata Najwa program episode of Menakar Nyali KPK.*

*Keyword : Dramatism, Pentad Analysis, KPK Law Revision, Mata Najwa*